

## ILOKUSI DALAM FILM *FROM LONDON TO BALI* KARYA ANGLING SAGARAN DAN FAJAR BUSTOMI

Robi Irwansyah<sup>1</sup>, Agung Nugroho<sup>2</sup>, Sri Murti<sup>3</sup>

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau<sup>1,2,3</sup>

[agungaryonugroho886@gmail.com](mailto:agungaryonugroho886@gmail.com)

*Submit*, 14-06-2023

*Accepted*, 20-06-2023

*Publish*, 25-06-2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan ilokusi meliputi ilokusi representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi dalam dialog-dialog film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik mentranskripsikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi terdiri dari ilokusi representatif yakni menyatakan atau mengatakan berjumlah 8 tuturan, 18 tuturan melaporkan atau memberitahukan dan 18 tuturan menyebutkan. Ilokusi representatif ialah ilokusi yang paling banyak ditemukan di film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Ilokusi direktif yakni menyuruh berjumlah 12 tuturan, 2 tuturan memohon, 3 tuturan menuntut dan 8 tuturan menyarankan. Ilokusi ekspresif yakni memuji berjumlah 6 tuturan, 13 tuturan mengucapkan terimah kasih, 5 tuturan mengkritik, 4 tuturan meminta maaf, 4 tuturan mengeluh dan 2 tuturan mengucapkan selamat. Ilokusi komisif yakni tuturan mengancam berjumlah 1. Ilokusi deklarasi yakni memutuskan berjumlah 1 tuturan, 2 tuturan melarang, dan 4 tuturan memberi maaf.

**Kata kunci:** *Film, Ilokusi, Tindak tutur*

### **Abstract**

This study aims to determine the form of illocutionary act in the film *From London to Bali* by Angling Sagar and Fajar Bustomi. This study used a descriptive qualitative method. The data in this study were illocutionary speeches which include representative, directive, expressive, commissive illocutionary, declarations in the dialogue films *From London to Bali* by Angling Sagar and Fajar Bustomi. This study used documentation technique, referring, and transcription as Data collection techniques. The results of this study indicated that illocutionary acts in the film *From London to Bali* by Angling Sagar and Fajar Bustomi consisted of representative illocutionary statements which comprised of 8 speeches, 18 reported or notified utterances and 18 mention utterances. Representative illocutionary is the most dominant found in the film *From London To Bali* by Angling Sagar and Fajar Bustomi. The directive illocutionary consisted of 12 utterances, 2 invoked utterances, 3 request utterances and 8 suggestion utterances. Expressive illocution comprised of 6 praises, 13 compliment utterances, 5 critical utterances, 4 apologize utterances, 4 complain utterances and 2 congratulation utterances. Commissive illocutionary consisted of 1 threatening utterances, Declarative Ilocutionary comprised of 1 deciding utterances, 2 prohibition utterances, and 4 forgiving utterances.

**Keywords:** *Film, Illocutionary, Speech acts*

### **Pendahuluan**

Komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan yang berlangsung apabila antara penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan makna tentang pesan yang dikomunikasikan tersebut. Kesamaan makna antara penutur dan mitra tutur tersebut sangat bergantung pada konteks tuturan artinya makna sebuah tuturan akan berbeda dengan konteks tuturannya. Tutur atau tindak tutur merupakan bagian dari kajian ilmu bahasa yaitu pragmatik.

Menurut Putrayasa (2015:86) mengatakan tindak tutur merupakan suatu kegiatan seseorang yang menyampaikan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Searle (Wijana dan Rohmadi, 2009:20) mengemukakan bahwa secara pragmatis terdapat tiga jenis tindakan yang diwujudkan seorang penutur kepada mitra tutur. Sementara Austin (Chaer, 2010:27) dan Searle (Rahardi, dkk, 2016:77) mengemukakan bahwa tindak tutur dibagi menjadi tiga buah tindakan yang berbeda beda yaitu (1) Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur yang menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau bisa disebut *The Act of Saying Something* yaitu tindakan untuk mengatakan sesuatu. (2) Tindak tutur ilokusi yaitu menyatakan sesuatu dan juga menyatakan tindakan untuk melakukan sesuatu bisa disebut *The Act of Doing Something* yaitu

tindakan melakukan sesuatu. (3) Tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengarkan tuturan tersebut bisa disebut *The Act Affective Someone* yaitu tindak tutur yang memberikan efek terhadap orang lain. Dalam penelitian penulis menitik beratkan pada tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi merupakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta dan lain sebagainya (Putrayasa, 2015:87). Searle (Chaer, 2010:29-30) membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori yaitu representatif, direktif ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Tindak tutur ilokusi merupakan fokus yang dipilih pada penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan pertimbangan atau alasan bahwa tindak tutur berkaitan dengan analisis ujaran dalam kaitannya dengan perilaku penutur suatu bahasa dengan penuturnya yang langsung berkaitan dengan manusia lain kajian tindak tutur merupakan kajian yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya laporan penelitian yang membahas kajian tindak tutur, laporan penelitian yang ditemukan peneliti terkait kajian tindak tutur sangat beragam, dalam hal ini peneliti akan menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film.

Menurut Pratista (2008:1) film adalah media audio-visual yang menggabungkan kedua unsur, yaitu naratif dan sinematik. Unsur naratif sendiri berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik ajakan alur atau jalan ceritanya. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tindak tutur ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi ini merupakan film yang berisikan percintaan, kesedihan, dan kesetiaan. Banyak hal yang dapat dipelajari dari film *From London to Bali* mulai dari pengorbanan, perjuangan hingga kebahagiaan. Film ini dibintangi oleh Ricky Harun, Nikita Willy, Jessica Mila, dan Kimberly Ryder. Film *From London to Bali* sangatlah menarik dan bisa dijadikan sebagai penelitian karena pada film tersebut banyaknya gambaran yang berisikan dialog-dialog yang mengarah pada tindak tutur ilokusi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian oleh Jayanti Ramadani (2017) dalam jurnal dengan judul “Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Guru Bangsa Tjokroaminoto Karya Garin Nugroho”. Sama halnya penelitian ini, peneliti juga membahas mengenai tindak tutur yang terdapat dalam ilmu pragmatik, namun tindak tutur ilokusi yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi yang menjadi fokus utama penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitaian dengan judul “Ilokusi dalam Film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi”.

## Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Objek kajian pada penelitian ini adalah film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Selanjutnya penulis tertarik untuk membahas dan menganalisisnya dengan fokus pada tindak tutur ilokusi yang terbagi menjadi lima kategori yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif.

Data yang dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yakni data yang dibuat oleh penulis untuk menyelesaikan masalah penelitian yang diteliti. Data ini dikumpulkan peneliti meliputi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi berupa rekaman DVD film *From London to Bali*. Sumber data yang digunakan adalah subyek dari mana data itu dapat diperoleh yaitu sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis. Adapun data yang menjadi data primer penelitian ini adalah film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Sumber data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peneliti. Hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet.

### 1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Teknik dokumentasi yaitu memperoleh data dengan cara membeli DVD asli film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Teknik ini digunakan agar memudahkan peneliti untuk melihat semua hal yang terjadi dalam tindak tutur ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

### 2. Teknik Simak

Teknik simak adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Peneliti dalam melakukan untuk mendapatkan data dengan cara mendengarkan penggunaan bahasa tuturan yaitu ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

### 3. Teknik Mentranskripsikan

Setelah melakukan teknik simak menonton film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi, peneliti kemudian melakukan teknik transkripsikan atau menulis kembali dari percakapan dialog-dialog dalam film tersebut dan selanjutnya mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi dalam dialog-dialog film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

Teknik analisis data adalah proses mencari mengatur dengan menggolongkan atau mengkategorikan ke dalam suatu pola secara sistematis dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Sugiyono, (2018:244)

Kategori dan suatu uraian dasar dalam kaitannya dengan penelitian deskriptif kualitatif. Salah seorang ahli menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis.

Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada sekarang berdasarkan data yang ada. Jadi deskriptif kualitatif merupakan suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis sehingga memperoleh kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan data di analisis satu persatu dengan menguraikan kutipan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan masalah penelitian yaitu ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Metode analisis data ini membantu dan digunakan penulis dalam menggambarkan dan menjelaskan ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi adalah memilih, merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Hal ini diperkuat oleh Huberman dan Miles (Sugiyono, 2017:246). Untuk itu peneliti akan menemukan hal-hal apa saja yang akan di analisis dalam penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi dalam film *From London to Bali* Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Peneliti membuat kode-kode tertentu untuk mempermudah mengelompokkan data.

#### 2. Display Data

Setelah data tereduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Hal ini diperkuat oleh Huberman dan Miles (Sugiyono, 2017:246) pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Setelah peneliti melakukan pengkodean data, selanjutnya peneliti membuat tabel dan mengelompokkan bagian dari tindak tutur ilokusi sesuai dengan data yang telah ditemukan dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan fajar Bustomi.

Adapun pertanggungjawaban data dalam penelitian ini dilakukan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu yakni, Maleong, (Saebani, 2008:97):

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ini untuk menguji kebenaran data dan informasi yang didapat dalam penelitian. Penelitian ini peneliti menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film *From London To*

Bali karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan cara menonton berulang-ulang film *From London To Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Kemudian peneliti ini dilengkapi oleh transkrip dialog sesuai dengan tindak tutur ilokusi.

## 2. Uji Transferabilitas

Dalam hal ini uji tranferabilitas digunakan untuk mengetahui tindak tutur ilokusi. Yaitu mengetahui tindak tutur ilokusi representatif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi. Selanjutnya peneliti mengamati film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi secara keseluruhan dan melakukan pengamatan untuk di analisis. Hal ini untuk membuktikan tindak tutur ilokusi pada film *From London To Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Berdasarkan hasil uji tranferabilitas hal ini terbukti dengan hasil pada film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

## 3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas ini digunakan untuk pengecekan terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menonton film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi dan didukung dengan literatur-literatur. Hal ini untuk membuktikan data tersebut dapat dilihat dari data analisis.

## 4. Uji Konfirmabilitas

Pada uji konfirmabilitas penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Berdasarkan hasil uji konfirmabilitas peneliti telah melakukan analisis tindak tutur ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi. Pada uji konfirmabilitas ini menunjukkan bahwa ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi menunjukkan bahwa hasil yang dibuktikan dari film *From London To Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi telah ditonton dan didukung dengan literatur.

## Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi berupa bentuk dari tindak tutur ilokusi yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tindak tutur ilokusi representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Adapun tindak tutur ilokusi representatif yakni berupa 8 tuturan menyatakan atau mengatakan, 18 tuturan melaporkan/memberitahukan dan 18 tuturan menyebutkan. Sedangkan tindak tutur ilokusi direktif yakni berupa 12 tuturan menyuruh, 2 tuturan memohon, 3 tuturan menuntut, 8 tuturan menyarankan, dan tidak ditemukan tuturan

menantang pada film *From London To Bali*. Selanjutnya tindak tutur ilokusi ekspresif yakni berupa 6 tuturan memuji, 13 tuturan mengucapkan terimah kasih, 5 tuturan mengkritik, 4 tuturan meminta maaf, 4 tuturan mengeluh, dan 2 tuturan mengucapkan selamat. Sedangkan tindak tutur ilokusi komisif yakni hanya 1 tuturan mengancam, tuturan berjanji dan bersumpah tidak ditemukan dalam film *From London to Bali*. Yang terakhir yaitu tindak tutur ilokusi deklarasi yakni berupa 1 tuturan memutuskan, 2 tuturan melarang, 4 tuturan memberi maaf, dan tidak ditemukannya tuturan membatalkan dan mengizinkan.

1. Deskripsi Hasil Ilokusi Representatif dalam film *Fom London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

Ilokusi representatif yakni tindak tutur yang mengatakan keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang sebenarnya. Misalnya melaporkan, menyatakan atau menyebutkan. Pada ilokusi representatif dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi terdapat 8 tuturan yang menyatakan atau mengatakan, 18 tuturan melaporkan atau memberitahukan, dan 18 tuturan menyebutkan yakni sebagai berikut.

*Dewi : Tenang aja Lukman kitakan masih bisa berkomunikasi. (T9/01:05-01:20)*

Tuturan di atas merupakan tuturan yang diucapkan oleh Dewi kepada Lukman yang bermaksud menyatakan atau mengatakan hal ini terlihat dari tuturan Dewi yang menuturkan meskipun akan berpisah dengan Lukman Dewi masih bisa berkomunikasi.

2. Deskripsi Hasil Ilokusi Direktif dalam film *Fom London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

Ilokusi direktif ialah tindak tutur yang menyatakan kepada lawan tutur agar lawan tutur dapat melakukan sesuatu. Pada ilokusi direktif dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi terdapat 12 tuturan menyuruh, 2 tuturan memohon, 3 tuturan menuntut, dan 8 tuturan menyarankan yaitu sebagai berikut.

*Lukman: Apa ini? (T1/00:45)*

*Dewi : Baca aja! (T2/00:47)*

Tuturan di atas merupakan tuturan menyuruh dikarenakan Dewi yaitu sebagai penutur memerintahkan Lukman yaitu sebagai lawan tutur untuk membaca selebar surat yang diberikan.

3. Deskripsi Hasil Ilokusi Ekspresif dalam film *Fom London To Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

Ilokusi ekspresif yakni tindak tutur yang menyatakan perasaan kepada lawan tutur. Pada ilokusi ekspresif dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi terdapat 6 tuturan memuji, 13 tuturan mengucapkan terimah kasih, 5 tuturan mengkritik, 4 tuturan meminta maaf, 4 tuturan mengeluh, dan 2 tuturan mengucapkan selamat yakni sebagai berikut.

Zayn : *Your smile (sambil tersenyum) oh mygood, I love your smile. (oh tuhan aku cinta senyum kamu) (T147/22:12)*

Miss 1 : *Oh thanks you. (T148/22:14)*

Tuturan di atas merupakan tuturan memuji hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Zayn sebagai penutur yang memuji senyum Miss 1 yaitu seorang wanita yang sebagai lawan tutur.

4. Deskripsi Hasil Ilokusi Komisif dalam film *Fom London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

Ilokusi komisif yakni tindak tutur yang menyatakan sesuatu keadaan untuk masa yang akan datang atau tindak tutur yang mengikat penuturnya. Pada ilokusi komisif hanya ditemukan 1 tuturan mengancam dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi yakni sebagai berikut.

Koboi : “Okay kali ini gua maafin gua maklumi lu, tapi kalau lu besok gitu lagi gua bunuh lu” (T340/56:28).

Tuturan tersebut merupakan tuturan mengancam karena pada tuturan tersebut Koboi sebagai penutur mengancam lawan tuturnya yakni Lukman yang telah menolak pelanggan, jika Lukman melakukan kesalahan maka Koboi akan melakukan pembunuhan sesuai apa yang Koboi tuturkan.

5. Deskripsi Hasil Ilokusi Deklarasi dalam film *Fom London To Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

Ilokusi deklarasi atau deklaratif ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dengan maksud untuk menciptakan keadaan. Pada ilokusi deklarasi hanya ditemukan 1 tuturan memutuskan, 2 tuturan melarang, dan 4 memberi maaf dalam film *From London To Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi yakni sebagai berikut.

Koboi : “Sini-sini (sambil mengajak Lukman melihat pemandangan pantai Bali.)  
minum dulu capek lu pasti (sambil memberikan minuman beralkohol)”  
(T116/15:11).

Lukman : “*Saya nggak minum kang*” (T117/15:18).

Tuturan di atas merupakan tuturan memutuskan atau menetapkan sebuah pilihan yaitu dapat dilihat dari tuturan Lukman sebagai penutur yang memutuskan untuk tidak minum alcohol.

## **Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan ini adalah ilokusi yang ada di dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi, film *From London to Bali* ini berdurasi waktu 01:27:00

terdiri dari 427 kutipan. Di dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi mempunyai bentuk tindak tutur ilokusi yaitu terdapat 5 jenis tindak tutur ilokusi diantaranya representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Tuturan yang paling banyak ditemukan dalam film *From London to Bali* adalah tuturan melaporkan atau memberitahukan berjumlah 18 tuturan dan tuturan menyebutkan juga mempunyai 18 tuturan. Selanjutnya tuturan yang ditemukan memiliki tingkat sedang yaitu tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih yang berjumlah 13 tuturan. Sedangkan tuturan yang paling rendah ditemukan terdapat dalam ilokusi komisif yakni tuturan mengancam berjumlah 1 dan tuturan ilokusi deklarasi yaitu tuturan memutuskan yang juga berjumlah 1 tuturan.

Film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi ini merupakan film yang menginspirasi karena film ini mengajarkan kita bagaimana cara menghargai perasaan orang lain, kesetiaan, perjuangan serta bangkit dari kesedihan. Tuturan yang paling banyak ditemukan yakni ilokusi representatif tuturan melaporkan/memberitahukan berjumlah 18 tuturan dan juga tuturan menyebutkan yang sama berjumlah 18 tuturan. Tuturan melaporkan atau memberitahukan dalam ilokusi ekspresif memiliki ciri tuturan yang memberikan informasi dari penutur kepada mitra tutur dapat berupa memberitahukan informasi berupa keadaan kaki yang mengalami sakit, pemandangan alam yang indah, dan menginformasikan kepada lawan bicara tentang suatu kejadian berupa kecelakaan ataupun bencana alam.

Hal ini sejalan dengan Djajasudarma (2012:74) ilokusi jenis representatif ialah tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang melaporkan keadaan peristiwa atau memberikan informasi kepada lawan bicara.

Adapun hal ini dapat dilihat dari tuturan di bawah ini:

(T4/00:52) dan (T5/00:56)

Dewi (Jessica Milla) : “Aku dapat beasiswa kuliah di London.”

(T4/00:52)

Lukman (Ricky Harun) : “Itu artinya kamu pergi ke London?”

(T5/00:56)

Tuturan di atas merupakan contoh dialog dari tindak tutur ilokusi representatif yakni tuturan yang melaporkan atau memberitahukan, hal tersebut terlihat Dewi (Jessica Milla) yang melaporkan atau memberitahukan kepada Lukman (Ricky Harun) bahwa Dewi (Jessica Milla) mendapatkan beasiswa ke London. Tuturan tersebut dapat diartikan bahwa penutur memberikan informasi kepada lawan tutur tentang kebahagiaannya karena mendapatkan beasiswa ke London. Tidak hanya itu saja film *From London to Bali* banyak sekali ditemukan tindak tutur ilokusi jenis representatif berupa keadaan penutur yang memberikan informasi tentang kejadian peristiwa, dan dapat juga memberikan informasi pada kebenaran yang ada.

Tuturan ilokusi representatif menyebutkan di dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi juga mempunyai 18 tuturan, tuturan ilokusi representatif menyebutkan memiliki ciri penutur menyebutkan keadaan yang sebenarnya kepada lawan penutur hal ini sejalan dengan teori Searle (Chaer, 2010:29-30) yaitu representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur atas kebenaran yang ada kepada mitra tutur.

Adapun hal ini dapat dilihat dari tuturan di bawah ini:

(T39/06:18) dan (T40/06:23)

Dewi (*Jessica Milla*) : “Morning. Kamu kemana semalam kok nggak pulang?” (T39/06:18).

Susan (*Kimberly Ryder*) : “Aku nginap di rumah Henry, nggak bilang ya” (T40/06:23).

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur ilokusi representatif yakni menyebutkan hal ini terlihat dimana Susan (*Kimberly Ryder*) menyebutkan nama atau tempat Susan (*Kimberly Ryder*) menginap kepada Dewi (*Jessica Milla*). Tuturan tersebut dapat diartikan bahwa penutur menyebutkan keadaan yang sebenarnya kepada mitra tutur hal tersebut sedikit berbeda dengan ilokusi representatif yang hanya menginformasikan kepada penutur tanpa menyebutkan keadaan tempat, nama atau waktu.

Tuturan ilokusi ekspresif mengucapkan terimah kasih disini penulis menemukan dengan jumlah 13 bentuk tuturan dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi tuturan mengucapkan terimah kasih memiliki ciri suatu tuturan dari penutur kepada mitra tutur tuturan ini berbentuk ungakapan nilai baik rasa syukur kita karena telah menerima kebaikan dari orang lain.

Hal ini dapat dibuktikan dengan teori Djajasudarma (2012:24) Ekspresif ialah suatu bentuk tindak tutur ilokusi penutur yang menyatakan perasaan sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicara atau mitra tutur.

Adapun hal ini dapat dilihat dari tuturan di bawah ini:

(T30/05:05) dan (T31/05:07)

Penumpang : “Kembaliannya ambil aja. (sambil memberikan uang ke pada Lukman (Ricky Harun))” (T30/05:05).

Lukman (Ricky Harun) : “Terimah kasih ya” (T31/05:07).

Tuturan di atas merupakan contoh dari tindak tutur ilokusi ekspresif yakni mengucapkan terimah kasih dapat terlihat dari tuturan Lukman (Ricky Harun) dimana Lukman (Ricky Harun) sebagai tukang ojek mengucapkan terimah kasih kepada penumpangnya yang telah memberikan

uang lebih. Tuturan tersebut dapat diartikan bahwa Lukman (Ricky Harun) sebagai penutur mengungkapkan atau mengepresikan perasaannya yang bernilai positif yaitu suatu bentuk rasa sukurnya kepada lawan tuturnya karena lawan tutur yang telah memberikan kebaikan kepadanya.

Tuturan mengancam yang merupakan bagian dari ilokusi komisif merupakan tuturan yang sedikit atau rendah yang ditemukan penulis dalam *film From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi yaitu hanya berjumlah 1 bentuk tuturan. Tujuan ilokusi komisif mengancam memiliki ciri bentuk tuturan yang mengecam kepada lawan penutur atau penutur memiliki niat yang direncanakan untuk melakukan sesuatu.

Sejalan dengan Searle (Chaer, 2010:29-30) Komisif ialah suatu wujud tindak tutur ilokusi yang penuturnya menyatakan untuk melaksanakan sesuatu yakni apa yang dikatakan di dalam tuturannya.

Adapun hal ini dapat dilihat dari tuturan di bawah ini:

(T339/56:26) dan (T340/56:28)

Lukman (Ricky Harun) : “Saya ini teh di bolak-balik, dibanting sana-sini untung tulang saya gak ada yang patah” (T339/56:26).

Koboi (Gary Iskak) : “Okay kali ini gua maafin gua maklumi lu, tapi kalau lu besok gitu lagi gua bunuh lu” (T340/56:28).

Tuturan di atas merupakan suatu bentuk contoh dari tindak tutur ilokusi komisif yakni mengancam. Ini tergambar saat Koboi (Gary Iskak) menyatakan ancaman kepada lawan bicara yaitu Lukman (Ricky Harun) karena melakukan kesalahan bagi Koboi (Gary Iskak) untuk itu Koboi (Gary Iskak) menyatakan ancamannya jika Lukman (Ricky Harun) melakukan kesalahan yang terulang kembali. Tuturan ini dapat diartikan bahwa penutur mengikat dirinya dengan rencana berupa ancaman yang akan datang sesuai dengan apa yang telah diungkapkan penutur kepada mitra tutur.

Tuturan yang terakhir yaitu ilokusi deklarasi memutuskan yang juga sama ditemukan hanya 1 bentuk tuturan dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi yang penulis teliti. Tuturan memutuskan ini memiliki ciri penutur mengungkapkan apa yang dikatakan atau menyatakan keadaan sesuatu untuk suatu keadaan yang baru.

Hal ini sejalan dengan teori Searle (Chaer, 2010:29-30) Deklarasi ialah suatu bentuk tindak tutur ilokusi yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru.

Adapun hal ini dapat dilihat dari tuturan di bawah ini:

(T116/15:11) dan (T117/15:18)

Koboi (Gary Iskak) : “Sini-sini (sambil mengajak Lukman melihat pemandangan pantai Bali.) minum dulu capek lu pasti (sambil memberikan minuman beralkohol)” (T116/15:11).

Lukman (Ricky Harun) : “Saya nggak minum kang” (T117/15:18).

Tuturan contoh di atas merupakan bentuk tuturan memutuskan yakni bagian dari tindak tutur ilokusi deklarasi hal tersebut terlihat pada dialog dimana Lukman (Ricky Harun) memutuskan untuk tidak minum alkohol walaupun diberikan oleh Koboi (gary Iskak). Tuturan tersebut dapat diartikan Lukman (Ricky Harun) sebagai penutur memutuskan keadaan atau hal bahwa dia tidak mau atau tidak bisa untuk minum alkohol yang ditawarkan oleh lawan bicara yaitu Koboi (Gary Iskak).

Adapun penelitian yang relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Ramadani (2017) penelitian yang berjudul “Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Guru Bangsa Tjokroaminoto Karya Garin Nugroho” penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Ramadani ini membahas mengenai masalah yaitu bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film Guru Bangsa Tjokroaminoto karya Garin Nugroho, dan tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur dalam dialog film Guru Bangsa Jjokroaminotokarya Garin Nugroho.

Berbeda dengan yang penulis lakukan penulis melakukan penelitian dengan judul “Ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana tindak tutur ilokusi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi dan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdiri dari lima jenis ilokusi yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi merupakan film yang sangat menarik karena banyak tindak tutur ilokusi yang ada pada dialog film tersebut. Hal ini dibuktikan dalam dialog film tersebut terdapat banyak sekali jenis tindak tutur khususnya tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi juga banyak mempunyai jenis-jenisnya yaitu representatif berupa tuturan menyatakan/mengatakan, melaporkan/memberitahukan, dan menyebutkan. Direktif berupa tuturan yang menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. Ekspresif berupa tuturan yang memuji, mengucapkan terimah kasih, mengkritik, meminta maaf, mengeluh, dan mengucapkan selamat. Komisif yang hanya ditemukan tuturan mengancam dan tidak ditemukan

tuturan berjanji dan bersumpah. Deklarasi yang ditemukan yaitu tuturan memutuskan, melarang, memberi maaf dan tidak ditemukan tuturan membatalkan dan mengizinkan.

Film *From London To Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi ini juga sangat menginspirasi karena pada film tersebut terdapat sikap tokoh yang begitu gemar dalam mencari rezeki untuk kebahagiaannya maupun orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari tokoh yang bernama Lukman (Ricky Harun), dan ada juga penggambaran kisah ketulusan seseorang dalam membantu dan saling berbuat baik. Hal ini juga dapat terlihat oleh tokoh yang bernama Putu (Nikita Willy).

Tidak hanya menginspirasi film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi ini juga menceritakan adegan lucu yang tentunya juga menghibur banyak golongan masyarakat hal ini dapat terlihat dari toko yang bernama Sodikin dan Bambang. Film ini juga mempunyai banyak pelajaran yang bisa diambil karena film tersebut banyak mengajarkan kita bagaimana cara memegang amanah, kesetiaan, kesabaran dan kegigihan hal ini juga dapat dilihat dari tokoh yang diperankan dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada penelitian ini dalam film *From London to Bali* karya Angling Sagar dan Fajar Bustomi ditemukan 5 jenis dari bentuk tindak tutur ilokusi yang memiliki makna yaitu: Representatif memiliki kalimat yakni menyatakan/mengatakan, melaporkan/memberitahukan, dan menyebutkan. Direktif memiliki kalimat yakni menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang. Ekspresif memiliki kalimat yakni memuji, mengucapkan terimah kasih, mengkritik, meminta maaf, mengeluh, dan mengucapkan selamat. Komisif memiliki kalimat yang hanya ditemukan yakni mengancam. Deklarasi memiliki kalimat yang hanya ditemukan yakni memutuskan, melarang, dan memberi maaf.

## **Daftar Pustaka**

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rifeka Aditama.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Putrayasa, I. B. (2015). *Pragmatik*. Singaraja: Graha Ilmu.
- Ramadani, J. (2017). Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam dialog film Guru Bangsa Tjokroaminoto karya Garin Nugroho.

- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., Dewi, R. P. (2016). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Erlangga.
- Saebani, B. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: CV, Pustaka Setia.
- Soetrisno & Hanafie, R. (2007). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana, I. D. & Rohmadi, M. (2009) *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.